

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Sekolah, belajar, mengajar adalah salah satu cara menentukan perjalanan hidup seseorang, baik didunia dan diakhirat nanti. Untuk mencari keselarasan dari persolan tersebut salah satu lembaga pendidikan di Indonesia untuk menjembatani antara ilmi pengetahuan umum dan pengetahuan agama maka lahirlah lembaga yang disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah islam sebagai bentuk satuan pendidikan yang memiliki peran dalam hal membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi seseorang yang berkarakter, berkepribadian berdisiplin, dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa.

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan, kedisiplinan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam, beribadah adalah cermin dari islam.

---

<sup>1</sup> Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung Citra Umbara , 2006), h. 75. 8

Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali Shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk pribadi yang disiplin, disiplin menunaikan ibadah sesuai pada waktunya.

Shalat juga memiliki aturan tertentu yang jika dilakukan secara mandiri (*Munfarid*) maupun secara berjamaah. Dalam shalat berjamaah makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahului Imam, posisi makmum pun ada ketentuannya. Demikian juga imam tiba-tiba batal ditengah Shalat dan Shalat seseorang makmum harus menggantikannya dan ini pun ada ketentuannya.<sup>2</sup>

Sungguh islam adalah nikmat Allah yang teramat sangat Agung, kita dilatih melakukan disiplin beribadah yang berlimpah pahalanya seperti shalat, disiplin membaca Al-Qur'an, disiplin shalat Sunnah, disiplin berzikir, selain itu juga kita dilatih untuk disiplin menjaga Wudhu.<sup>3</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter disiplin ibadah tersebut perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama

Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah pada diri anak diharapkan akan menjadikan anak lebih mudah diatur, memudahkan ketika pembelajaran, anak terbiasa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai disiplin ibadah pada siswa diharapkan siswa dapat menjalankan kewajibannya terhadap sang pencipta.

---

<sup>2</sup> Akhmad Khairi al Umairi ,buat apa kita shalat. Jakarta : Almahira. 2014. Hal 14.

<sup>3</sup> Moch Syarif Hidayatullah . *Ibadah tanpa Beban*. Jakarta: Gamedia Pustaka utama , 2015. H.8

Perintah untuk beribadah ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita umat muslim seperti kewajiban perintah shalat lima waktu sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu Rasulullah menerangkan dalam hadis ajakan penduduk Yaman untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sungguh aku adalah utusan Allah, jika mereka menaatinya, maka beritahukan mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima shalat dalam sehari semalam.

Penanaman karakter disiplin beribadah peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Guru adalah salah satu hal penting dalam pendidikan, guru adalah *figure* sumber manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam ini anak didik.

Dalam pendidikan karakter peran guru sangat dibutuhkan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan gerak gerik guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian atau gerak gerik guru menjadi cerminan bagi siswa.

Guru dan anak didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disitu ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.2

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya, yaitu kewibawaan.

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>5</sup>

Sebagaimana rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas. MI Darul Ilmi Banjarbaru merupakan sekolah yang menerapkan program-program edukasi yang dikhususkan untuk membentuk kedisiplinan beribadah terutama kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat. MI Darul Ilmi Banjarbaru merupakan solusi bagi anak-anak yang ingin mengenyam pendidikan disertai dengan pengalaman ibadah secara disiplin dan teratur.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, MI Darul Ilmi Banjarbaru yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sangat baik dan menerapkan disiplin beribadah Shalat 5 waktu. Dengan menggunakan langkah-langkah pembinaan sejalan dengan visi Misi dan standar kompetensi kelulusan yaitu dengan salah satu butir melakukan ibadah dengan benar yaitu

---

<sup>5</sup> Akmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 37.

shalat dengan kesadaran dan paham. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Sekolah MI Darul Ilmi Banjarbaru dalam bidang pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu guna untuk membina dan mendidik para siswa agar menjadi siswa yang sholeh dan sholehah, dan berkarakter. Oleh karena itu, penulis ingin lebih jauh lagi mengetahui peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi . Atas dasar latar belakang di atas akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul ***“Peran sekolah dalam pembentukan Karakter Disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru”***

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peran adalah dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik<sup>6</sup> maksud peran peneliti disini adalah peranan yang dilakukan oleh sekolah dan guru kepada seluruh anak didik dalam pembentukan disiplin beribadah .
2. Karakter disiplin beribadah adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama atau segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama yang harus dituruti oleh pemeluknya. Jadi maksud karakter Disiplin beribadah disini adalah pembentukan kebiasaan atau tingkah laku siswa dalam melaksanakan disiplin beribadah yang meliputi sholat lima waktu ,tadarus dan sholat dhuha berjamaah dilingkungan MI Darul Ilmi kota Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

1. Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi kota Banjarbaru

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

#### **E. Alasan memilih judul**

1. Mengingat betapa pentingnya peranan karakter disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

#### **F. Kegunaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan formal karakter disiplin pada siswa guna untuk membentuk karakter disiplin siswa

##### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan untuk rujukan atau intropeksi dalam pembentukan karakter disiplin karakter siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah yang lebih baik dalam membentuk karakter disiplin siswa disekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan dan telaah peneliti, telah ada beberapa pengkaji yang telah berusaha melakukan kajian terhadap karya ilmiah yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran aktif. Namun belum ada yang mengangkat ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji tentang “*Peran sekolah dalam pembentukan Karakter Disiplin beribadah di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru.*” Adapun beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang ditemukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fatihah Hamidong, (2017). *Pembentukan perilaku disiplin beribadah siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02 Purwokerto*. Skripsi, jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan institut Agama Islam Purwokerto. Penelitian ini yaitu Penerapan hukuman (punishment) yang dilakukan kepada siswa apabila melanggar tata tertib yang berlaku. Para siswa yang melanggar mendapatkan Hukuman yang bersifat rohani. sanksi berupa perintah melaksanakan ibadah. Seperti membersihkan masjid, membaca sholawat maupun sholat dhuha.



2. Ahmad Syukron Falah, (2017). *Peran guru PAI dalam Upaya pembentukan karakter disiplin dan Tanggung jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiya Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. kripsi ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang diteliti yaitu disiplin dan tanggung jawab. Pembentukan karakter ini sendiri memiliki tujuan agar anak memiliki karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab dimanapun ia berada.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teoritis yang berisi penjelasan pelaksanaan pembelajaran aktif dan evaluasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih.

Bab III berisi metode penelitian kualitatif yang mencakup pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan sarana-sarana dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari daftar pustaka